

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dua abad sebelum Islam, di Perancis banyak masyarakat yang bertanya-tanya tentang kedudukan seorang wanita. Apakah benar wanita dibebani dengan syariat, dan dalam suatu muktamar di Roma pada abad pertengahan telah ditetapkan kaum wanita adalah binatang yang tidak suci. Pada waktu itu mereka menganggap kaum wanita tidak punya hak bicara. Bahkan beberapa sekte membolehkan sang ayah menjual anak perempuannya.<sup>2</sup>

Orang-orang Arab Jahiliyah bahkan sudah biasa mengubur anak perempuannya hidup-hidup karena takut mendapat malu atau karena takut tidak mampu memberi nafkah pada hidupnya. Orang Perancis pun bahkan menganggap kaum wanita diciptakan hanya untuk melayani kaum laki-laki.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Huston Smith yang merupakan ilmuwan Barat di dalam buku *Memoles Wajah Islam* karya Badarussyamsi, nampaknya ingin menegaskan bahwa kedudukan wanita sebelum datangnya Islam amat menyedihkan dimana fenomena yang menyolok adalah diskriminasi dan pelecehan harkat dan martabat wanita disana-sini. Kedudukan wanita di

---

<sup>2</sup>Yusuf Abdullah Daghfaq, *Wanita Bersiaplah Ke Rumah Tangga*, (Jakarta: Mathabi'ul Iman – Riyadh, 2000) hlm.15.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm.15-16.



Berdasarkan ayat di atas dapat dimaknai bahwasanya laki-laki dan wanita setara di sisi Allah dalam hal apapun yang sesuai dengan fitrahnya yang membedakan hanyalah ketaqwaannya kepada Allah.<sup>8</sup> Islam sangat memuliakan wanita, baik itu wanita yang berkarir ataupun wanita yang fokus mendidik anak.<sup>9</sup>

Dengan berkembangnya sains dan teknologi dan munculnya modernisasi di berbagai bidang yang membuat banyaknya perubahan mulai dari pola gerak dan aktifitas kaum wanita. Pola hidup dan pola pikir kaum wanita semakin berkembang mengikuti zaman yang mana dulu wanita hanya tinggal di rumah mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang domestik, tapi sekarang semakin berkembangnya zaman kaum wanita sudah banyak berkarir, dan mandiri dari segi finansial.<sup>10</sup>

Wanita yang bekerja di luar rumah dikenal dengan wanita karir. Wanita karir adalah wanita yang memasuki dunia usaha atau pekerjaan dan menghabiskan lebih banyak waktunya di luar rumah atas tujuan tertentu misalnya mencari nafkah keluarga, menyalurkan bakat, dan mengaplikasikan ilmu serta keahlian yang dimilikinya.<sup>11</sup> Namun tidak semua wanita yang bekerja di luar rumah bisa disebut wanita karir, wanita yang bekerja sebagai

---

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm.13.

<sup>9</sup>S. Bakti Istiyanto, "Pentingnya Komunikasi Keluarga: Menelaah Posisi Ibu Antara Menjadi Wanita Karir Atau Penciptaan Keluarga Berkualitas", dalam Jurnal *Komunika*, vol. 1, no. 2, 2007, hlm. 374.

<sup>10</sup>Asriaty, "Wanita Karir Dalam Pandangan Islam", dalam Jurnal *Al-Maiyyah*, Vol 07 No. 2, 2014. hlm. 167.

<sup>11</sup>Hafidz Muftisany, *Pandangan Islam Soal Wanita Karir*, (Indonesia: Intera, 2021) hlm.2.

buruh misalnya. Semua wanita yang bekerja menjadi wanita karir atau buruh tetap mulia selagi itu halal untuk menafkahi keluarganya.

Menjadi wanita karir memang bisa meningkatkan *prestige* bagi seorang wanita. Namun sebagian besar mengalami kesulitan memerankan tiga peran sekaligus: menjadi seorang wanita karir, istri, dan seorang ibu sebuah penelitian menunjukkan bahwa wanita karir yang mampu menyeimbangkan kehidupan karir dan kehidupan rumah tangganya, mengalami depresi yang lebih besar. Tentu fakta ini dibenarkan oleh para wanita karir yang berperan ganda.<sup>12</sup>

Mungkin sampai saat ini belum ada wanita karir yang mampu menggabungkan tanggung jawab pekerjaan rumah tangga dengan porsi yang sama. Kebanyakan wanita karir melepaskan tanggung jawab rumah tangga untuk bisa bekerja dengan tenang, begitu juga sebaliknya.<sup>13</sup> Namun, tidak sedikit dari wanita tetap memilih menjadi wanita karir sebagai sebuah tindakan rasionalnya. Menjadi wanita karir sebagai sebuah pilihan rasional dari seseorang untuk menunjang dua aspek dalam kehidupannya, yaitu pekerjaan dan keluarga. Motivasi bagi berkarirnya wanita namun dengan bekerja, tidak dipungkiri pada konsekuensi-konsekuensi yang tidak terelakkan, diantaranya adalah adanya hambatan dan dampak dalam berkarir.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Zakiyah Ahmad, *Shalat Dhuha Untuk Wanita*, (Surabaya: Cv. Pustaka Media, 2018), hlm.105.

<sup>13</sup>Ihsan Abdul Qudus, *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*, (Jakarta: Alifia Books, 2006), hlm.51.

<sup>14</sup>Muhammad Sabiq Dkk, *Telaah Kritis Atas Kenyataan Gender, Agama Dan Budaya Di Indonesia*, (Sumatera: Cv. Azka Pustaka, 2022). hlm.35.

Wanita yang berkarir mempunyai waktu yang terbatas untuk keluarga dan mendidik serta menemani pertumbuhan sang anak, hanya ketika waktu luang disaat waktu libur bekerja atau disaat pulang dari tempat kerja. Bagaimanapun juga wanita yang memiliki peran ganda, tentu tidak hanya memikirkan karirnya tapi juga memikirkan rumah tangganya dan bagaimana caranya agar sang anak tetap mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tuntunan Islam serta tidak kekurangan kasih sayang darinya.<sup>15</sup>

Di dalam Islam pendidikan dimulai sejak memilih pasangan, yang mana ketika seorang pria memilih seorang wanita untuk menjadi pasangan dalam hidupnya, dan akan ada madrasah dalam setiap rumah tangga sehingga setiap ayah dan ibu adalah guru pertama, ustadz, dan ustadzah bagi anak-anaknya. Dalam Islam mensyariatkan agar setiap orang tua paham akan urgensi dalam mendidik anak.<sup>16</sup>

---

Menurut Rod Lahij, dari hasil kajian-kajian yang luas, telah memperoleh pengetahuan empiris bahwa masalah Pendidikan anak dimulai sejak “memilih istri”. Memang benar, belum ada seorang anak yang harus dimulai pendidikannya. Tetapi dengan memilih seorang istri yang berilmu, shalihah, cerdas, penyayang, dan beriman itu berarti kita telah menyiapkan pondasi-pondasi pendidikan yang benar bagi anak-anak kita kelak. Sehingga kita dapat memiliki anak yang saleh. Ini dikarenakan sebagian besar beban pendidikan dan moral diletakkan di atas Pundak kaum ibu. Dan hanya ibu.

<sup>15</sup>Mahrus Mahrus, “Model Pendidikan Anak Bagi Wanita Karir Keluarga Muslim Di Kota Malang”, dalam Jurnal *Piwulang*, vol.1, No. 1, 2018.

<sup>16</sup>Wahyudi Al-Fatih, *Serial Parenting Praktis: Sukses Mendidik Anak Sesuai Tuntunan Islam*, (Indonesia: Guepedia, 2021).hlm.22.

yang berkemampuanlah yang dapat memikul beban itu, dengan mengikuti hukum silsilah, kita hendaknya memilih seorang istri yang di dalam keluarganya terdapat segenap sifat, perangai akhlak, dan pendidikan yang baik.<sup>17</sup>

Ibu merupakan madrasah pertama atau sekolah pertama bagi anak-anaknya. Peran mulia inilah yang diberikan Allah hanya kepada kaum Wanita. Islam telah menempatkan wanita pada dua peran penting dan strategis. Pertama berperan sebagai ibu bagi generasi masa depan. Kedua berperan sebagai pengelola rumah tangga suaminya. Rasulullah saw. Bersabda:

*“Seorang wanita adalah pengurus rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepengurusannya.”<sup>18</sup>*

Ibu merupakan wanita yang telah melahirkan dan ibu memiliki kewajiban sebagai tempat pendidikan pertama bagi anaknya. Sedangkan ayah merupakan seorang laki-laki yang mempunyai kewajiban memberi nafkah bagi kehidupan keluarganya.<sup>19</sup> Mendidik anak adalah tugas bersama ibu dan ayah tetapi ibu lebih mempunyai peran yang lebih penting dalam hal mendidik anak, karena seorang suami di lain sisi mempunyai tanggung jawab mendidik anak di sisi lain mempunyai kewajiban dalam mencari nafkah untuk keluarganya.

---

<sup>17</sup>Rod Lahij, *Dalam Buaihan Nabi Merajut Kebahagiaan Si Kecil Cara Rasulullah SAW Mendidik & Menyukseskan Anak*, (Jakarta: Zahra, 2005) hlm.24.

<sup>18</sup>Arum Faiza & Sarah Ismi Kamilah, *Menjadi Wanita Cerdas, Pencetak Dan Pendidik Cemerlang*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020) hlm.46.

<sup>19</sup>Hasrian Rudi Setiawan Dan Dani Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Medan: umsu Press, 2021) hlm. 18.

Pada dasarnya tugas utama seorang ibu adalah mengurus rumah tangganya dan merawat anak-anaknya.<sup>20</sup> Peran ibu sangat dibutuhkan bagi perkembangan emosional anak karena seorang ibu memiliki ikatan emosional dengan anak. Oleh karena itu wanita yang berperan ganda menjadi ibu dan menjadi wanita karir harus bisa menyeimbangkan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk keluarga dan pekerjaan. Agar hasil yang diinginkan bisa tercapai, terutama anak tidak terabaikan, sehingga ibu menjadi lebih mudah untuk menghabiskan waktu atau *quality time* bersama keluarga terutama anak dan pekerjaan diluar rumah terselesaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Apabila ibu yang bekerja ini tidak dapat mengatur waktunya dengan baik, maka anak akan terkena imbas dampak buruknya.<sup>21</sup>

Akhlak seorang ibu sangat berperan dalam menentukan bagaimana akhlak anak-anaknya kelak. Namun perlunya akan kesadaran dari seorang ibu bahwa interaksi ibu dan anak setiap waktunya akan memudahkan anak dalam menyerap ragam kebaikan yang ibu ajarkan. Artinya dari ibulah anak-anak bisa belajar mengenai segala hal. Sudah menjadi hak anak tanpa perlu diminta ke ibu untuk diajarkan berbagai hal asalkan itu baik, namun jika diabaikan artinya seorang ibu tidak memenuhi hak anaknya.<sup>22</sup>

Anak yang dididik dan dirawat oleh ibu di awal masa pertumbuhannya, tentu sangat berbeda tingkat kualitas kedekatan emosi

---

<sup>20</sup>Adnan Hasnan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani, 2007) hlm.18.

<sup>21</sup>Evy Clara, Ajeng Agrita Dwikasih, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Unj Press, 2020) hlm.27

<sup>22</sup>Karbelani Aulia, "*Anakku Surgaku*" *Agar Anugerah Itu Tetap Terjaga*, (Yogyakarta: Grub Penerbitan Cv Budi Utama, 2018) hlm.74.

antara ibu dan anak, dibandingkan jika anak diasuh oleh orang lain seperti *baby sitter*, nenek, sodara, dan lain sebagainya. Anak akan lebih cenderung merasakan sendiri tingkat kedekatannya, misalnya ketika anak diasuh oleh nenek karena ibunya kerja *full time* maka anak akan lebih merasakan kedekatan dengan neneknya baik secara emosi ataupun fisik.<sup>23</sup>

Peran dan fungsi orang tua harus sesuai dalam mendidik anak. Perlunya dukungan antara ibu dan ayah dalam mendidik anak, jika salah satu rusak maka anak pun akan kena imbasnya dengan kehilangan identitas. Dalam Islam sudah dijelaskan dengan jelas bagaimana pembagian tugas dan peran ibu dan ayah. Walaupun peran yang paling penting dipegang oleh seorang ibu tapi peran ayah tidak bisa dihilangkan karena keduanya harus sejalan dalam mendidik anak agar anak tumbuh dengan didikan yang sesuai dengan agama Islam.<sup>24</sup>

Seharusnya orang tua sudah memiliki konsep yang jelas tentang bagaimana dan seperti apa konsep pendidikan untuk anak yang akan diterapkan karena setiap pasangan yang sudah menikah pasti berharap memiliki seorang anak. Seorang anak di dalam Islam memiliki kedudukan yang khusus sehingga di dalam Islam mendidik anak harus berdasarkan petunjuk dari Allah yaitu Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an membahas tentang

---

<sup>23</sup>Dian Nafi, *Tarian Dewantari*, (Indonesia: Hasfa, 2018), hlm.196.

<sup>24</sup>Bunda Fahthi, *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an Sejak Janin*, (Bandung: Oasis, 2011), hlm.44-46.

bagaimana kewajiban seorang anak kepada kedua orang tuanya, dan juga kewajiban orang tua kepada anaknya.<sup>25</sup>

Mendidik anak dimulai dengan mengajarkannya solat mengajak anak ketika ibu dan ayah hendak solat karena anak paling cepat dalam hal meniru. Membentengi anak sejak dini dengan solat adalah pendidikan yang paling dasar dalam membentuk ketauhidan anak. Tidak hanya shalat tapi juga mengajarkan anak-anak al-Qur'anul karim karena al-Qur'an mampu membawa status terbaik dan derajat tertinggi bagi anak-anak beserta orang tuanya maka sudah seharusnya kita mengajarkan dan mendidik anak dengan al-qur'an tidak hanya membaca tapi juga mempelajari, menghafal, dan mengamalkannya. Selanjutnya memilih sekolah untuk anak karena lingkungan sangat penting untuk pendidikan sang anak, visi misi pendidikan di rumah harus sesuai dengan visi-misi sekolah yang dipilih untuk anak.<sup>26</sup>

Menurut 'Ulwan, yang berkewajiban mendidik anak adalah orang tua dan sekolah. Maksudnya adalah tidak cukup jika hanya mendidik anak sendiri di dalam rumah oleh orang tuanya sendiri atau menyerahkan anak ke bangkai sekolah. Namun pendidikan sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara pihak keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>27</sup>

Pendidikan Islam adalah sebuah kebutuhan yang mutlak agar setiap kewajiban umat manusia terlaksana sebagaimana mestinya yang dikehendaki

---

<sup>25</sup>Abah Muazar Habibi, *Seni Mendidik Anak: Nukilan Hikmah Menjadi Orang Tua Efektif*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020) hlm.113.

<sup>26</sup>Abdullah Ibn Sa'd Al-Fatih, *Langkah Praktis Mendidik Anak*, (Indonesia: Hikam Pustaka, 2007), hlm.102-116.

<sup>27</sup>Nurul Hikmah, *Perkembangan Dan Stimulasi Anak Usia Dini Berbasis Fitrah*, (Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022), hlm.279.

oleh Allah tentu dari sumber-sumber Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist.<sup>28</sup> Terutama pendidikan Islam bagi anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Untuk terbentuknya generasi yang Islami dibutuhkan orang tua yang paham akan ilmu-ilmu agama (Islam) terutama ilmu untuk mendidik anak menjadikan generasi yang berakhlak mulia (*al-akhlaq al-karimah*).<sup>29</sup> Pendidikan Islam sebagai pilar dalam membangun generasi bangsa.<sup>30</sup>

Mendidik dan membangun generasi Islami harus diawali dengan menyiapkan orang tua yang baik sehingga dengan izin Allah melahirkan anak-anak yang baik pula. Tidak cukup dengan berdoa agar memiliki anak-anak yang saleh dan salehah, ayah harus lebih dulu menjadi laki-laki yang saleh begitu juga ibu harus lebih dulu menjadi perempuan salehah.<sup>31</sup>

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan mengenai wanita karir dalam mendidik anak, wanita karir yang harus membagi waktu antara karir dan mengurus keluarga. Wanita karir yang memberikan tanggung jawabnya dalam mengurus dan mendidik anak ke *baby sitter*. Kurangnya waktu untuk keluarga karena mungkin padatnya pekerjaan sehingga sulit menyeimbangkan keduanya (karir dan keluarga). Sehingga anak-anak yang ibunya sebagai wanita karir akan terlihat lebih mencari perhatian lewat

---

<sup>28</sup>Andi Hidayat, "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial", *Dalam Jurnal Phenomena: Jurnal Penelitian*, Vol 10, No. 1, 2018, hlm.65.

<sup>29</sup>Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern "Membangun Karakter Generasi Muda"*, (Bandung: Marja, 2016), hlm.18.

<sup>30</sup>Hasbi Indra, "Pendidikan Islam Membangun Akhlak Generasi Bangsa", *Dalam Jurnal Pendidikan Islam: Ta'dibuna*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm.3.

<sup>31</sup>Andi Sri Suriati Amal, *Role Juggling, Perempuan Sebagai Muslimah, Ibu, Dan Istri*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013) Hlm.72.

tingkah laku mereka dibanding dengan anak-anak yang ketika TPA diantar oleh ibu/ayah mereka.<sup>32</sup>

Fakta literatur yang sesuai dengan permasalahan diatas yaitu: Secara umum, disesuaikan dengan keadaan sosial budaya yang tumbuh dan berkembang di Indonesia selama ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga tugas utama wanita dalam rumah tangga yaitu: (1). Sebagai istri, yang akan mendampingi suami sebagai seorang kekasih dan seorang sahabat dan berjuang bersama untuk terciptanya keluarga yang damai, bahagia. (2). Sebagai pendidik, untuk mendidik dan membimbing anak-anak agar menjadi generasi yang berguna bagi bangsa. (3). Sebagai ibu rumah tangga, yang akan menjadi tempat aman untuk seluruh anggota keluarga. Konflik peran ganda muncul apabila wanita merasakan ketegangan antara peran pekerjaan dengan peran keluarga, menurut Greenhaus dan Beutell ada tiga macam konflik wanita yang berperan ganda yaitu: 1). *Time-based conflict*. Waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan salah satu tanggung jawabnya (keluarga atau karir) yang akan menyebabkan berkurangnya waktu untuk menjalankan tanggung jawab lainnya (karir atau keluarga). 2). *Strain-based conflict*. Yaitu adanya tekanan dari salah satu peran dan akan berdampak atau mempengaruhi kualitas kinerja yang lain. 3) *Behavior-based conflict*. Adanya tuntutan yang berbeda dari kedua (pekerjaan atau keluarga).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Hasil observasi selama mengajar TPA di Masjid Perum Pondok Permai Giwangan dari bulan ramadhan tahun 2021-maret 2023..

<sup>33</sup>Dinnul Alfian Akbar, Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita Dan Stres Kerja, Jurnal An-Nisa'a: Kajian Gender Dan Anak, Vol 12, No, 01 Juni 2017, Hlm. 37-40.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya seorang wanita karir dalam mendidik anak untuk mewujudkan generasi Islami di Perum Pondok Permai Giwangan Yogyakarta. Dengan adanya penelitian ini peneliti ingin para wanita-wanita karir di Perum Pondok Permai Giwangan Yogyakarta senantiasa memenuhi tanggung jawabnya sebagai ibu dan istri, memenuhi hak-hak anak dalam hal agama, pendidikan maupun kebutuhan rohaninya, jadi tidak hanya bertanggung jawab atas karirnya, sehingga tercapainya tujuan generasi-generasi Islami di Perum Pondok Permai Giwangan Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah wanita karir yang berperan ganda di Perum Pondok Permai Giwangan Yogyakarta mampu menyeimbangkan peran antara karir dan keluarga?
2. Bagaimana upaya wanita karir dalam mendidik anak untuk mewujudkan generasi Islami di Perum Pondok Permai Giwangan Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan tercapai pada penelitian ini yaitu untuk memahami:

1. Untuk mengetahui apakah wanita karir yang berperan ganda di Perum Pondok Permai Giwangan Yogyakarta mampu menyeimbangkan waktu antara karir dan keluarga.

2. Untuk mengetahui bagaimana upaya wanita karir dalam mendidik anak untuk mewujudkan generasi Islami di Perum Pondok Permai Giwangan Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu sebagai berikut:

##### **1. Teoritis**

Secara teoritis, mendapatkan data dan fakta yang akurat tentang bagaimana wanita karir dalam mendidik anak untuk mewujudkan generasi Islami di Perum Pondok Permai Giwangan.

##### **2. Praktis**

1. Menjadi bahan referensi dan masukan untuk para wanita karir dan orang tua dalam mendidik anak.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini wanita karir bisa berusaha memenuhi apa sebenarnya yang anak perlukan darinya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai upaya untuk memperkuat penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka dengan menelusuri literatur-literatur yang berkaitan dan menganalisis penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian.

Beberapa tinjauan pustaka yang telah dikumpulkan antara lain:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Wepa Putri Jonata pada tahun 2019 dengan judul Upaya Wanita karir dalam membimbing anak (Studi Pada

Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu )<sup>34</sup>, skripsi ini membahas tentang upaya wanita karir dalam membimbing anak dalam hal akademik, kedisiplinan, dan ilmu tauhid. Penelitian yang dilakukan oleh Wepa Putri Jonata ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dengan metode; (1) observasi langsung ke Bank mandiri Padang Jati Kota Bengkulu; (2) wawancara langsung dengan orang tua dan pengasuh; (3) dokumentasi yang berupa arsip yang berhubungan dengan Bank mandiri, foto-foto observasi dan foto-foto saat wawancara. Kemudian data-data yang telah di kumpul diproses melalui analisis data dengan pendekatan deskriptif, sehingga hasil dari penelitian merupakan gambaran yang konkrit yang berdasarkan fakta dan data di lapangan.

Hasil dari penelitian ini yaitu; (1) wanita karir berusaha memberikan perhatian dan pengontrolan walaupun lewat sosial media seperti *Video Call*; (2) wanita karir sangat mendukung minat dan *Hobby* anak-anak dengan mencarikan guru *Private* yang sesuai dengan minat anak-anak; (3) wanita karir mengajarkan ilmu tauhid dan membiasakan anak-anak untuk disiplin. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa wanita karir yang mempunyai peran ganda, tidak hanya menjalankan karirnya tapi juga menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu yang sebisa mungkin memberikan waktu dan perhatian untuk anak-anaknya, memberikan pendidikan dan mengajarkan

---

<sup>34</sup>Wepa Putri Jonata, *Upaya Wanita Karir Dalam Membimbing Anak (Studi Pada Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu)*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019.

ilmu-ilmu tauhid, serta kedisiplinan. Mengontrol anak walau lewat sosial media dan memberikan perhatian penuh saat di rumah dengan keluarga.

Perbedaan yang terdapat dalam skripsi ini yaitu kajian skripsi Wepa Putri Jonata lebih spesifik membahas tentang *Parenting* mulai dari dasar-dasarnya, teori-teorinya, mulai dari pandangan islam hingga umum tentang *Parenting* sedangkan dalam kajian yang peneliti lakukan lebih mengarah kepada upaya wanita karir dalam mendidik anaknya, bagaimana dan apa *Epport* yang dilakukan oleh wanita karir dalam mengimbangi perannya sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir.

*Kedua*, skripsi yang ditulis Warisah pada tahun 2019 dengan Judul Peran Wanita Karir Dalam Mendidik Anak Perspektif M. Quraish Shihab<sup>35</sup>. Skripsi ini membahas tentang pemikiran M. Quraish Shihab tentang wanita sebagai wanita karir dan sebagai seorang ibu yang mana mempunyai dua peran ganda bukanlah hal yang mudah, membarikan anak haknya akan pendidikan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah dan memenuhi tugasnya juga sebagai wanita karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Warisah ini menggunakan metode penelitian *Library research* dengan mengkaji, menelusuri literatur-literatur yang bersangkutan dengan judul dengan sumber data yaitu data primer dan data sekunder dan menggunakan pendekatan deskriptif sehingga hasil dari penelitian ini yaitu; menjadi wanita karir menurut M. Quraish Shihab adalah hal yang banyak diimpikan wanita lainnya tapi menjadi wanita yang

---

<sup>35</sup>Warisah. Peran, *Wanita Karir Dalam Mendidik Anak Perspektif M. Quraish Shihab*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

mempunyai peran ganda tidaklah mudah, dipaksa oleh keadaan atau memang sudah terbiasa kerja yang mengharuskan walau sudah menikah dan mempunyai anak tapi tetap bekerja, walau begitu sebisa dan seberusaha mungkin untuk memberikan waktu yang cukup untuk anak-anak dan menjadi *support system* serta penanaman ilmu-ilmu tauhid.

Kesimpulan dari penelitian ini mengatakan apapun yang dikerjakan seorang wanita karir selagi itu terhormat, bermanfaat bagi masyarakat dan yang paling penting untuk menghidupi keluarga serta kewajiban yang tidak boleh ia tinggalkan adalah memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak terutama pendidikan islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Perbedaan penelitian skripsi Warisah ini terdapat dalam metode penelitian yang dilakukan yaitu *Library research* dengan banyak mengumpulkan *referensi* buku-buku yang terkait dan mengkajinya, sedangkan peneliti mengumpulkan data terutama lewat observasi, wawancara dan, dokumentasi.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Siti Masitoh, Sofia Gusefi, Imam Tabroni pada tahun 2021 dengan Judul Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Anak<sup>36</sup> yang membahas tentang bagaimana seorang wanita menurut kodratnya, dan bagaimana pandangan Islam tentang wanita yang mempunyai peran ganda, metode penelitian yang dilakukan ditulis oleh Siti Masitoh, Sofia Gusefi, Imam Tabroni yaitu kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menggunakan pendekatan deskriptif sehingga hasil dari penelitian jurnal Siti Masitoh,

---

<sup>36</sup>Siti Masitoh, Sofia Gusefi, Imam Tabroni, "Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Anak", dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2, No, 2, 2021.

Sofia Gusefi, Imam Tabroni yaitu; wanita yang mempunyai peran ganda berhasil dalam hal mendidik anak, menjadi ibu rumah tangga dan berhasil membantu perekonomian keluarga.

Kesimpulan dari jurnal ini adalah menjadi wanita yang mempunyai peran ganda baik itu pilihan atau dipaksa oleh keadaan tapi ketika berhasil menjadi ibu rumah tangga yang melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai wanita karir adalah hal yang sangat luar biasa.

Perbedaan jurnal Siti Masitoh, Sofia Gusefi, Imam Tabroni terdapat dalam kajian yang dilakukan yaitu sangat spesifik tentang kodrat wanita dan pandangan islam terhadap wanita sedangkan peneliti fokus mengkaji tentang hasil, upaya seorang wanita karir dalam mendidik anak-anaknya.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Dewi Sartika pada tahun 2021 dengan judul Peran Wanita Karir Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo.<sup>37</sup> Pada penelitian ini, membahas peran ibu rumah tangga yang juga menjadi wanita karir dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif yang mana peneliti mengumpulkan data dengan metode; observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu; anak-anak yang ibunya bekerja atau menjadi wanita karir di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo rata-rata sangat baik dalam hal akademik maupun perilaku walau waktu yang tidak banyak yang ia dapatkan dari seorang ibu. Kesimpulan dari

---

<sup>37</sup>Dewi Sartika, *Peran Wanita Karir Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.

penelitian ini adalah sesibuk apapun dalam menjadi wanita karir tapi jangan lupa akan kewajiban dalam mendidik dan membentuk karakter anak yang sesuai dengan norma-norma agama.

Perbedaan penelitian terdahulu lebih mengkaji pada karakter anak secara spesifik sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan lebih mengkaji tentang upaya yang dilakukan oleh wanita karir.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Ahdar Djamaluddin dengan judul *Wanita Karir Dan Pembinaan Generasi Muda*<sup>38</sup> yang membahas kedudukan wanita karir dan pembinaan generasi muda pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dibutuhkan didapat dari metode observasi serta mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan judul. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa banyak sekali kenakalan remaja mulai dari; minum-minuman keras, narkoba, seks bebas, dan lain sebagainya. Kesimpulannya adalah pentingnya memberikan edukasi dan bimbingan terhadap anak, memberikan mereka waktu sehingga anak-anak paham apa yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dalam penelitian terdahulu terdapat kajian tentang wanita dan pembinaan remaja yang mana dikaji secara spesifik sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus kepada upaya wanita karir dalam mendidik anak.

---

<sup>38</sup>Ahdar Djamaludin, "Wanita Karir Dan Pembinaan Generasi Muda", dalam *Jurnal AL-Maiyyah*, vol. 11, No. 1, 2018.

**Tabel 1**  
Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

<b>NO</b>	<b>Penulis/ peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Relevansi dengan Penelitian</b>
1	Wepa Putri Jonata	Upaya Wanita karir dalam membimbing anak (Studi Pada Pegawai Bank Mandiri Padang Jati Kota Bengkulu )	2019	Skripsi	Upaya wanita karir dalam mendidik dan membimbing anak
2	Warisah	Peran Wanita Karir Dalam Mendidik Anak Perspektif M. Quraish Shihab	2019	Skripsi	Wanita karir yang mempunyai peran mendidik anak dan tanggung jawabnya sebagai wanita karir
3	Siti Masitoh, Sofia Gusefi, Imam Tabroni	Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Anak	2021	Jurnal	Pendidikan dalam keluarga yang diberikan oleh wanita karir
4	Dewi Sartika	Peran Wanita Karir Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo	2021	Skripsi	Mendidik dan membina karakter anak
5	Ahdar Djamalu ddin	Wanita Karir Dan Pembinaan	2018	Jurnal	Generasi muda yang kurang perhatian dan waktu

		Generasi Muda			
--	--	------------------	--	--	--

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan metode yang kurang beraturan karena data yang didapat harus apa adanya sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan. Metode kualitatif ini adalah proses dalam penelitian untuk dapat hasil data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis dari objek yang diteliti.<sup>39</sup> *Field research* atau penelitian lapangan adalah peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data dengan cara observasi, wawancara, atau dokumentasi.

Dapat disimpulkan dari hasil uraian diatas, bahwa menggunakan metode kualitatif sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Upaya Wanita Karir Dalam Mendidik Anak. Karena metode kualitatif disempurnakan untuk mengkaji suatu objek dalam kasus-kasus tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut maka yang perlu dilakukan yaitu memahami pandangan pendapat dari objek atau dari narasumber yang diteliti mengenai fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berarti bahwa upaya penelitian

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), hal. 7-8.

dalam mendeskripsikan dan membaca suatu kondisi atau situasi dalam hubungan.<sup>40</sup>

Dari penjelasan diatas penulis hanya mengungkapkan sesuai dengan apa yang penulis temukan selama terjun kelapangan. Memberikan penjelasan dan jawaban dengan apa adanya terhadap pokok masalah yang diteliti yaitu upaya wanita karir dalam mendidik anak untuk mewujudkan generasi Islami di Perum Pondok Permai Giwangan Yogyakarta.

## **2. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

---

Data primer merupakan data-data yang didapat lalu dikumpulkan oleh peneliti secara langsung diperoleh dari sumber datanya melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Data primer disebut sebagai data yang asli dan data yang *up to date*<sup>41</sup>. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 15 narasumber secara langsung, yaitu narasumber inti dan narasumber pendukung. Narasumber inti diantaranya 3 Pegawai Negeri Sipil, 1 Manager Perusahaan Tambang, 1 Branch Manager BANK Mandiri, 1 ASN, 1 Konsultan Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang INKLUSI, 1 Dokter Spesialis Kandungan, 1 Entrepreneur, 1 Wirausaha. Sedangkan 5 narasumber pendukung, 4 diantaranya yaitu para suami wanita karir, dan 1 anak dari salah satu wanita karir. Dalam wawancara mengutamakan pertanyaan yang sesuai dengan judul.

<sup>40</sup>Sarnawi M Dasim, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*, Skripsi S1 Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, hal. 76.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal. 68.

penelitian Upaya Wanita Karir Dalam Mendidik Anak Untuk Mewujudkan Generasi Islami di Perum Pondok Permai Giwangan Yogyakarta.

Dalam pengambilan sampel ketika wawancara di Perum Pondok Permai Giwangan Yogyakarta yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling* (sampel berdasarkan tujuan), yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>42</sup>

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, laporan, dan lain-lain.<sup>43</sup>

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati suatu kejadian, mencatat apa saja yang ditemukan yang sesuai dengan apa yang diamati. Dalam observasi pengamat harus benar-benar jeli dalam mengamati situasi yang ada<sup>44</sup>. Dalam hal ini peneliti juga terjun

---

<sup>42</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm.17.

<sup>43</sup>Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hal. 77.

langsung ke-lapangan mengamati situasi dan kondisi bagaimana keseharian anak-anak yang ibunya menjadi wanita karir, mengamati bagaimana wanita karir dalam mendampingi anaknya.

Kegiatan bulan Ramadhan sering diadakan Safari salah satunya yaitu TPA selama bulan Ramadhan dan dihari-hari biasa mengajar TPA, peneliti melihat ada suatu hal yang beda bagaimana perilaku anak yang ibunya menjadi ibu rumah tangga dan anak yang ibunya menjadi wanita karir, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya wanita karir dalam mendidik anak di Perum Pondok Permai Giwangan.

## **b. Wawancara**

---

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan bertukar informasi melalui tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sehingga memperoleh titik temu mengenai suatu topik tertentu<sup>45</sup>. Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan wawancara terstruktur yang artinya peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber<sup>46</sup>. Setiap jawaban dari pertanyaan yang diajukan lalu akan dicatat oleh peneliti, selain dicatat peneliti juga merekam untuk memudahkan peneliti apabila ada kesalahan dalam mencatat. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara online lewat via WA karena sikon dan kesediaan informan dengan jadwal kerja yang padat juga

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), hal. 231.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal. 233.

sering bekerja keluar kota sehingga pelaksanaan wawancara tidak bisa dilakukan secara offline.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada atau suatu peristiwa, pertanyaan yang pernah ditulis oleh peneliti, bisa berbentuk cerita, sejarah kehidupan, kebijakan, biografi, *recording*, kaset, dan lain-lain<sup>47</sup>. Metode dokumentasi ini, penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa *recording*, catatan, peta, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang Perum Pondok Permai Giwangan.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari.<sup>48</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dicermati, penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman yang terdapat dalam buku Sugiyono yang menyatakan bahwa jenuhnya suatu data apabila dalam menganalisis data secara interaktif dan berlangsung secara bersinambung

---

<sup>47</sup>Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149.

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), ham. 244.

hingga selesai. Kegiatan dalam menganalisis data sebagai berikut; pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), lalu penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)<sup>49</sup>

**a. Pengumpulan Data (*data collection*)**

Pengumpulan data merupakan hal yang wajib ada dalam sebuah penelitian, yang mana prosesnya dari mencari, mencatat, dan mengumpulkan data-data yang didapatkan harus apa adanya dan objektif, sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi Ketika terjun ke lapangan.<sup>50</sup>

**b. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data artinya meringkas hal-hal pokok yang penting, mengambil poin-poinnya lalu mencari tema dan polanya. Dengan tereduksinya suatu data maka akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data selanjutnya karena data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti<sup>51</sup>. Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan wanita karir atau sumber yang terkait dengan wanita karir yang mengacu pada upaya wanita karir dalam mendidik anak di Pondok Permai Giwangan Yogyakarta.

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hal. 246.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.222-223.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hal. 247.

**c. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah reduksi data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya<sup>52</sup>. Sehingga dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data seperti analisis hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.

**d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).**

Selanjutnya penarikan kesimpulan yaitu menyusun kembali hal-hal yang penting terkait hasil pembahasan penelitian secara singkat dengan bukti-bukti yang valid. Kesimpulan disusun dari data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.<sup>53</sup> Sebelum membuat kesimpulan peneliti memastikan dan meninjau kembali data-data yang diperoleh, ini bertujuan ketika peneliti menyusun kesimpulan dan hasilnya benar-benar valid dari data yang terkait upaya wanita karir dalam mendidik anak di Perum Pondok Permai Giwangan.

**5. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data digunakan untuk menguji keaslian data atau keilmuan data sekaligus membuktikan apakah

---

<sup>52</sup>Umar Siddiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm.45

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm.45-46.

suatu data dalam penelitian tersebut asli atau tidak.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini penulis menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber.

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>55</sup> Berkaitan dengan hal tersebut peneliti menggunakan triangulasi sumber karena peneliti mewawancarai beberapa sumber dengan argumen dan pendapat yang berbeda beda dari wanita-wanita karir di Perum Pondok Permai Giwangan.

### **6. Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini berisi landasan teori yang meliputi teori-teori terkait peran wanita karir dalam keluarga dan pekerjaan (peran wanita sebagai ibu, peran wanita sebagai pendidik, peran wanita sebagai istri, dan peran wanita dalam pekerjaan), wanita karir (pengertian wanita karir menurut beberapa ahli, pandangan Islam terkait wanita karir), pendidikan keluarga, pendidikan anak secara Islami (mendidik anak cara Rasulullah saw,

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 267.

<sup>55</sup>Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm.155.

mendidik anak dengan metode Qur'ani), generasi Islami (pengertian).

### BAB III : Profil Perum Pondok Permai Giwangan

Pada bab ini memuat tentang sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan, lokasi, serta pendiri Perum Pondok Permai Giwangan Yogyakarta.

### BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab Ini meliputi hasil dan pembahasan terkait Wanita Karir Di Perum Pondok Permai Giwangan Yogyakarta Dalam Menyeimbangkan Peran Antara Karir Dan Keluarga. (manajemen waktu, memanfaatkan teknologi/digitalisasi untuk kebutuhan sehari hari, *support* dari keluarga terutama suami, menggunakan jasa ART), Cara Wanita Karir Dalam Menghadapi Tantangan Utama Dalam Mendidik Anak Untuk Mewujudkan Generasi Islami Di Perum Pondok Permai Giwangan Yogyakarta (*Quality time*, pendidikan anak dalam Islam: peran keluarga, sekolah, dan masyarakat, memberikan pemahaman kepada anak terkait mengapa ibunya bekerja).

### BAB V : Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Perum Pondok Permai Giwangan Yogyakarta, dan saran kepada orang tua, calon orang tua, dan wanita yang akan menjadi wanita karir.